

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Tingkat pendidikan responden mayoritas berada pada kategori pendidikan menengah yaitu terakhir SMP/ sederajat sebanyak 26 orang (35,6%), SMA/SMK/ Sederajat sebanyak 22 orang (30,1%), SD/ sederajat sebanyak 18 orang (23,7%) dan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (9,6%).
2. Seluruh responden (100%) pernah mengalami bencana erupsi. sebagian besar memperoleh informasi melalui aplikasi atau situs resmi pemerintah (38,4%).
3. Tingkat pengetahuan responden tentang peringatan dini erupsi sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 29 orang (39,7%), diikuti kategori cukup 25 orang (34,2%), dan kategori kurang 19 orang (26,0%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik, masih terdapat proporsi responden dengan pengetahuan rendah.
4. Usia responden berkisar antara 19-59 tahun, dengan rerata usia responden sekitar  $\pm 12,16$  tahun dengan standar deviasi 12,156, yang menunjukkan variasi usia responden cukup besar.
5. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan  $\chi^2 = 127,130$ , sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang peringatan dini erupsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat pendidikan merupakan faktor yang berperan dalam peningkatan literasi kebencanaan masyarakat di wilayah rawan erupsi.

#### **B. Saran**

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat di wilayah rawan erupsi diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, simulasi evakuasi, serta memanfaatkan sumber informasi resmi secara berkelanjutan agar pemahaman tentang sistem peringatan dini semakin optimal.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Perawat Komunitas

Perawat komunitas diharapkan menyusun program edukasi kebencanaan berbasis tingkat pendidikan masyarakat, dengan menggunakan metode yang komunikatif, bahasa sederhana, media visual, dan pendekatan partisipatif agar informasi dapat dipahami secara merata oleh seluruh kelompok pendidikan.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

Perlu dilakukan penguatan komunikasi risiko yang lebih inklusif dan adaptif, terutama bagi kelompok dengan pendidikan rendah, melalui penyederhanaan pesan peringatan dini dan peningkatan frekuensi simulasi kesiapsiagaan di wilayah sekitar Gunung Merapi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain yang lebih komprehensif, seperti longitudinal atau analisis multivariat, serta memasukkan variabel lain seperti usia, akses informasi, dan pengalaman sebagai variabel kontrol guna memperoleh gambaran hubungan yang lebih mendalam.